

Pengaruh *Sustainability Strategy* terhadap *Green Behavior* Mahasiswa dengan *Sustainability Awareness* sebagai Variabel Mediasi

Tini Adiatma^{1*}, Okto Irianto²

^{1,2} Universitas Musamus, Indonesia

* E-mail: tiniadiatma@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 26-09-2026

Revision: 03-10-2026

Published: 05-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.810

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan struktural antara *Sustainable Strategy*, *Sustainable Awareness*, dan *Green Behavior* pada mahasiswa perguruan tinggi, serta menguji peran mediasi *Sustainable Awareness*. Berlandaskan *Natural Resource-Based View* (NRBV) dan *Sensemaking Theory*, penelitian kuantitatif eksplanatori ini menggunakan desain *cross-sectional*. Data dikumpulkan dari responden mahasiswa melalui teknik *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) mengonfirmasi bahwa seluruh indikator dan variabel memenuhi syarat validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas yang tinggi. Hasil evaluasi model struktural (*inner model*) menunjukkan bahwa *Sustainable Strategy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Awareness* serta *Green Behavior*. *Sustainable Awareness* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Behavior*. Pengujian efek tidak langsung mengonfirmasi bahwa *Sustainable Awareness* berperan signifikan sebagai pemediasi parsial (*partial mediation*) dalam menjembatani pengaruh *Sustainable Strategy* terhadap *Green Behavior*. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas strategi keberlanjutan institusi dalam mendorong perilaku ramah lingkungan nyata sangat bergantung pada keberhasilan penumbuhan kesadaran ekologis individu sebagai mekanisme jembatan (*bridging mechanism*). Implikasi praktis menekankan pentingnya perguruan tinggi mengintegrasikan kebijakan formal dengan edukasi partisipatif guna membangun budaya kampus hijau yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Sustainable Strategy*, *Sustainable Awareness*, *Green Behavior*, Perguruan Tinggi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the structural relationships among Sustainable Strategy, Sustainable Awareness, and Green Behavior among university students, as well as to examine the mediating role of Sustainable Awareness. Grounded in the Natural Resource-Based View (NRBV) and Sensemaking Theory, this quantitative explanatory study employed a cross-sectional design. Data were collected from university student respondents using a purposive sampling technique and analyzed via Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using SmartPLS software. The measurement model evaluation confirmed that all indicators and variables met the

Acknowledgment

requirements for convergent validity, discriminant validity, and high reliability. The structural model assessment revealed that Sustainable Strategy exerts a positive and significant effect on both Sustainable Awareness and Green Behavior. Sustainable Awareness was proven to have a positive and significant influence on Green Behavior. Indirect effect testing confirmed that Sustainable Awareness plays a significant role as a partial mediator in bridging the impact of Sustainable Strategy on Green Behavior. These findings emphasize that the effectiveness of institutional sustainability strategies in driving tangible pro-environmental actions relies heavily on the successful cultivation of individual ecological awareness as a bridging mechanism. Practical implications highlight the necessity for higher education institutions to integrate formal policies with participatory education to build a sustainable green campus culture.

Keyword: Sustainable Strategy, Sustainable Awareness, Green Behavior, Higher Education

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam manajemen strategi kini menjadi imperatif utama bagi organisasi untuk mempertahankan reputasi dan keunggulan bersaing jangka panjang (Adiatma, 2025; Porter & Kramer, 2006). Dalam ranah pendidikan tinggi, penerapan kerangka manajemen strategi berorientasi lingkungan menjadi instrumen krusial dalam menyelaraskan visi institusi dengan tanggung jawab ekologis (Larrán Jorge et al., 2016). Formulasi strategi keberlanjutan memungkinkan perguruan tinggi untuk mengarahkan ekspektasi serta keterlibatan mahasiswa sebagai pemangku kepentingan internal utama (Zsóka et al., 2013). Tantangan terbesar dalam manajemen strategi perguruan tinggi adalah menjembatani jurang eksekusi (*execution gap*) antara perencanaan strategis makro dengan perilaku ramah lingkungan (*Green Behavior*) individu di tingkat mikro (Galpin et al., 2015).

Berdasarkan pendekatan *Natural Resource-Based View* (NRBV), strategi keberlanjutan (*sustainability strategy*) berfungsi sebagai kapabilitas strategis internal yang mengalokasikan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran lingkungan (Hart, 1995). Dalam kerangka implementasi strategi, *sustainability strategy* menciptakan aturan formal dan iklim organisasi yang memandu arah tindakan seluruh anggota institusi (Norton et al., 2015). Penetapan *sustainability strategy* yang terstruktur di perguruan tinggi terbukti mampu memberikan dorongan langsung terhadap pembentukan *Green Behavior* mahasiswa di lingkungan kampus (Yusliza et al., 2020). Meskipun demikian, literatur manajemen strategi mencatat bahwa strategi formal sering kali kurang efektif mendorong aksi nyata individu tanpa adanya keselarasan kognitif dan psikologis (Engert & Baumgartner, 2016).

Kesadaran keberlanjutan (*sustainability awareness*) hadir sebagai faktor kognitif yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai untuk mengatasi hambatan implementasi strategi tersebut, (Kim et al., 2019). Dalam teori manajemen strategi, kesadaran individu berfungsi sebagai proses pemaknaan (*sensemaking*) yang menerjemahkan inisiatif strategis institusi menjadi komitmen personal (Gioia & Chittipeddi, 1991) Pelaksanaan *sustainability strategy* yang komprehensif melalui edukasi dan sosialisasi secara sistematis akan meningkatkan tingkat *sustainability awareness* mahasiswa (Daily & Huang, 2001). Peningkatan *sustainability awareness* ini pada gilirannya akan mengkatalisis *Green Behavior* secara lebih konsisten karena mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap visi strategis kampus (Tung et al., 2014).

Walaupun kajian *sustainability strategy* telah banyak dieksplorasi dalam konteks korporasi, kajian mengenai bagaimana strategi institusional mengeksekusi perilaku ekologis mahasiswa masih relatif terbatas dalam literatur manajemen strategi (Pham et al., 2019). Pemahaman mengenai mekanisme mediasi kognitif seperti *sustainability awareness* dalam menghubungkan perancangan strategi makro dengan tindakan nyata individu masih membutuhkan pembuktian empiris yang lebih mendalam (Ahmad et al., 2021). Pimpinan perguruan tinggi perlu untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya strategis demi mencapai keberlanjutan kampus yang nyata (Bansal & Roth, 2000). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sustainability strategy* terhadap *Sustainability awareness* mahasiswa, menganalisis pengaruh *Sustainability awareness* terhadap *Green Behavior* mahasiswa, serta menguji pengaruh *Sustainability strategy* terhadap *Green Behavior* mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran *Sustainability awareness* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Sustainability strategy* dan *Green Behavior* mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*) berorientasi kausal guna menguji hubungan kausalitas serta peran mediasi antara *Sustainability strategy*, *Sustainability awareness*, dan *Green Behavior*. Pengumpulan data dilakukan secara *cross-sectional* melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada populasi mahasiswa aktif di perguruan tinggi. Penarikan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode *purposive sampling*, yang menetapkan kriteria inklusi berupa mahasiswa aktif jenjang sarjana atau diploma minimal semester tiga serta memiliki wawasan atau pengalaman berinteraksi dengan program keberlanjutan kampus. Penentuan jumlah sampel mengacu pada panduan Hair et al. (2021) terkait kecukupan daya statistik analisis PLS-SEM, yang menyarankan jumlah sampel minimum berkisar antara 100 hingga 200 responden untuk memastikan pengujian model struktural berjalan optimal.

Instrumen pengukuran yang digunakan disusun berlandaskan indikator teruji dan diukur

menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari angka 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Variabel *Sustainability strategy* difokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap komitmen kepemimpinan institusi, ketersediaan fasilitas hijau, integrasi kurikulum lingkungan, serta sosialisasi program keberlanjutan. Variabel *Sustainability awareness* mengukur aspek kognitif dan afektif yang mencakup pengetahuan isu lingkungan, kepedulian ekologis, tanggung jawab moral pribadi, dan kesadaran dampak perilaku. Sementara itu, variabel *Green Behavior* dioperasionalkan sebagai tindakan nyata mahasiswa dalam menghemat energi dan air, mengelola sampah, memanfaatkan transportasi ramah lingkungan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan hijau di area kampus.

Teknik analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mengestimasi model hubungan kompleks yang melibatkan variabel mediasi tanpa bergantung pada asumsi ketat normalitas multivariat. Evaluasi model analisis dilakukan melalui dua tahapan berurutan, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* ditujukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, yang meliputi uji validitas konvergen melalui nilai loading factor ($\geq 0,70$) dan Average Variance Extracted ($AVE \geq 0,50$), uji validitas diskriminan mengacu pada kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio ($HTMT < 0,90$) serta kriteria Fornell-Larcker, serta uji reliabilitas konstruk menggunakan nilai Cronbach's Alpha ($\geq 0,70$) dan Composite Reliability ($\geq 0,70$).

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, evaluasi *inner model* dilakukan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antarvariabel konseptual. Pengujian diawali dengan mengevaluasi tingkat multikolinearitas antarvariabel prediktor melalui nilai Variance Inflation Factor ($VIF < 5,0$), dilanjutkan dengan analisis nilai koefisien determinasi (R^2) dan effect size (f^2). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur non-parametric bootstrapping dengan 5.000 sub-sampel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis pengaruh langsung (H_1, H_2, H_3) dinyatakan diterima apabila nilai t -statistik $> 1,96$ dan p -value $< 0,05$. Sementara itu, pengujian efek tidak langsung (H_4) dilakukan dengan menguji signifikansi nilai specific indirect effect ($SS \rightarrow SA \rightarrow GB$), di mana sifat mediasi (full mediation atau *partial mediation*) ditentukan dengan membandingkan signifikansi pengaruh tidak langsung terhadap pengaruh langsungnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Outer model*

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan untuk menguji konsistensi internal dari instrumen penelitian. Evaluasi reliabilitas dalam PLS-SEM dinilai melalui tiga indikator utama, yaitu *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* (ρ_a), dan *Composite Reliability* (ρ_c), dengan kriteria ambang batas mini-

mum sebesar 0,70 (Hair et al., 2021).

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's	Composite	Composite
	alpha	reliability (rho_a)	reliability (rho_c)
Green Behaviour	0.898	0.901	0.924
<i>Sustainable Awareness</i>	0.879	0.884	0.911
<i>Sustainable Strategy</i>	0.863	0.875	0.901

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pemrosesan data, variabel *Green Behaviour* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898, ρ_a sebesar 0,901, dan ρ_c sebesar 0,924. Variabel *Sustainable Awareness* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,879, ρ_a sebesar 0,884, dan ρ_c sebesar 0,911. Sementara itu, variabel *Sustainable Strategy* mencatatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,863, ρ_a sebesar 0,875, dan ρ_c sebesar 0,901. Karena seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, ρ_a , dan ρ_c yang secara signifikan berada di atas 0,70, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal dan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen berfungsi untuk menilai hubungan antara nilai indikator dengan konstruk yang diukurnya. Menurut Hair et al. (2021), suatu indikator dinyatakan valid dalam mengukur variabel latennya apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$.

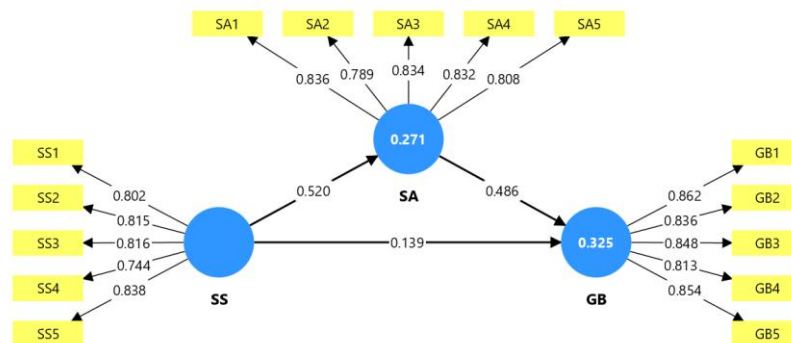
Tabel 2. Nilai Outer Loading

	GB	SA	SS
GB1	0.862		
GB2	0.836		
GB3	0.848		
GB4	0.813		
GB5	0.854		
SA1		0.836	
SA2		0.789	
SA3		0.834	
SA4		0.832	
SA5		0.808	
SS1			0.802
SS2			0.815
SS3			0.816
SS4			0.744
SS5			0.838

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh indikator dari ketiga variabel penelitian menunjukkan nilai *outer loading* yang memenuhi kriteria minimum tersebut. Pada variabel *Green Behaviour* (GB),

kelima indikator yang diuji mencatatkan nilai *outer loading* berkisar antara 0,813 hingga 0,862 (GB1 = 0,862; GB2 = 0,836; GB3 = 0,848; GB4 = 0,813; dan GB5 = 0,854). Untuk variabel *Sustainable Awareness* (SA), rentang nilai *outer loading* dari kelima indikator berada pada angka 0,789 hingga 0,836 (SA1 = 0,836; SA2 = 0,789; SA3 = 0,834; SA4 = 0,832; dan SA5 = 0,808). Sementara itu, indikator-indikator pembentuk variabel *Sustainable Strategy* (SS) memiliki nilai *outer loading* antara 0,744 hingga 0,838 (SS1 = 0,802; SS2 = 0,815; SS3 = 0,816; SS4 = 0,744; dan SS5 = 0,838).



Gambar 1. Hasil Uji Validitas

Sumber: data diolah (2026)

Keberadaan validitas ini juga didukung oleh nilai AVE dan hubungan antara konstruk lain di model. Apabila nilai akar AVE > 0,50, maka hal itu memperlihatkan validitas telah tercapai.

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Green Behaviour	0.710
Sustainable Awareness	0.672
Sustainable Strategy	0.646

Sumber: data diolah (2026)

Uji Validitas Deskriminan

Discriminant Validity mengacu pada penilaian validitas konstruk. Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel secara teoritis dan empiris benar-benar berbeda (*distinct*) serta tidak mengukur konstruk yang sama. Dalam penelitian ini, evaluasi validitas diskriminan diukur menggunakan dua pendekatan utama, yaitu kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dan *Fornell-Larcker Criterion*.

Pendekatan pertama menggunakan rasio HTMT, di mana Henseler et al. (2015) menyarankan bahwa nilai HTMT antarvariabel harus berada di bawah batas ambang 0,90 (agar dapat dinyatakan valid secara diskriminan. Berdasarkan data hasil analisis, rasio HTMT antara *Sustainable Awareness* dan *Green Behaviour* (SA ↔ GB) adalah sebesar 0,616, antara *Sustainable Strategy* dan *Green Behaviour*

(SS ↔ GB) sebesar 0,430, serta antara *Sustainable Strategy* dan *Sustainable Awareness* (SS ↔ SA) sebesar 0,587. Seluruh nilai HTMT berada jauh di bawah ambang batas 0,90, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel dan validitas diskriminan berbasis HTMT terpenuhi dengan sangat baik.

Tabel 4. Nilai HTMT

Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)	
SA ↔ GB	0.616
SS ↔ GB	0.430
SS ↔ SA	0.587

Sumber: data diolah (2026)

Pendekatan kedua dievaluasi menggunakan kriteria *Fornell-Larcker Criterion*. Menurut Fornell dan Larcker (1981), validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* ($\sqrt{AVE}$) untuk setiap variabel (nilai diagonal) lebih besar daripada korelasi antara variabel tersebut dengan variabel lainnya dalam model (nilai non-diagonal). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $\sqrt{AVE}$ untuk *Green Behaviour* (GB) adalah 0,843, yang lebih tinggi dari korelasinya dengan SA (0,558) dan SS (0,391). Nilai $\sqrt{AVE}$ untuk *Sustainable Awareness* (SA) adalah 0,820, lebih besar dari korelasinya dengan GB (0,558) dan SS (0,520). Demikian pula dengan nilai $\sqrt{AVE}$ untuk *Sustainable Strategy* (SS) sebesar 0,804, yang lebih tinggi dari korelasinya dengan GB (0,391) dan SA (0,520).

Tabel 5. Nilai Fornell-Larcker Criterion

	GB	SA	SS
GB	0.843		
SA	0.558	0.820	
SS	0.391	0.520	0.804

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian dari kedua metode tersebut (HTMT dan Fornell-Larcker), dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik, sehingga seluruh variabel dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan ke tahap evaluasi model struktural (*inner model*).

Analisis Inner model

Pengujian *inner model* bertujuan untuk mengukur kemampuan prediksi model, mengevaluasi besarnya varians yang dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Evaluasi model struktural dalam PLS-SEM dilakukan melalui

beberapa tahapan pengujian, yang meliputi analisis koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f -square / f^2), serta pengujian signifikansi koefisien jalur (*path coefficients*) dan efek tidak langsung (*specific indirect effects*) menggunakan prosedur *bootstrapping*.

Uji Multikoleniaritas Model Struktural

Evaluasi kolinearitas antar-indikator dilakukan dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Hair et al. (2021), nilai VIF yang ideal harus berada di bawah 3,0 untuk memastikan tidak terjadinya redundansi antar-indikator pembentuk variabel laten.

Tabel 6. Nilai VIF

	VIF
GB1	2.650
GB2	2.384
GB3	2.278
GB4	1.995
GB5	2.346
SA1	2.202
SA2	1.924
SA3	2.134
SA4	2.010
SA5	1.932
SS1	2.007
SS2	2.014
SS3	1.904
SS4	1.694
SS5	2.050

Sumber: data diolah (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian memiliki nilai VIF di bawah 3,0. Indikator pada variabel *Green Behaviour* (GB1–GB5) memiliki nilai VIF berkisar antara 1,995 hingga 2,650; variabel *Sustainable Awareness* (SA1–SA5) berada pada rentang 1,924 hingga 2,202; dan variabel *Sustainable Strategy* (SS1–SS5) mencatatkan nilai VIF antara 1,694 hingga 2,050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar-indikator dalam model pengukuran ini.

Nilai R-Square

Nilai *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar varians dari variabel laten endogen (terikat) yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel laten prediktornya dalam model struktural. Menurut Hair et al. (2021) serta Chin (1998), nilai R^2 sebesar 0,75 (atau 0,67) mengindikasikan model kuat (*substantial*), 0,50 (atau 0,33) mengindikasikan model moderat (*moderate*), dan 0,25 (atau 0,19) mengindikasikan model lemah (*weak*).

Tabel 7. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
GB	0.325	0.319
SA	0.271	0.267

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, nilai *R-Square* dan *R-Square Adjusted* untuk masing-masing variabel endogen disajikan pada penjelasan berikut

- Sustainable Awareness* memiliki nilai R^2 sebesar 0,271 dan R^2 Adjusted sebesar 0,267. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *Sustainable Strategy* (SS) secara langsung mampu menjelaskan varians dari variabel *Sustainable Awareness* (SA) sebesar 27,1%, sedangkan sisanya sebesar 72,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar lingkup model penelitian ini (seperti faktor pendidikan keluarga, media massa, atau latar belakang sosial-ekonomi). Nilai R^2 sebesar 0,271 ini masuk dalam kategori moderat (di atas batas minimum 0,25), yang menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan institusi memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam membentuk kesadaran ekologis mahasiswa.
- Green Behaviour memiliki nilai R^2 sebesar 0,325 dan R^2 Adjusted sebesar 0,319. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (*simultan*), variabel *Sustainable Strategy* (SS) dan *Sustainable Awareness* (SA) mampu menjelaskan varians dari variabel *Green Behaviour* (GB) sebesar 32,5%, sementara 67,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor eksternal lain di luar model analisis. Nilai R^2 sebesar 0,325 mengindikasikan bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediksi pada tingkat moderat/sedang dalam menjelaskan keberlangsungan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di area kampus.

Uji Size Effect

Nilai *f-Square* (f^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau dampak relatif dari setiap variabel prediktor terhadap pembentukan varians variabel endogen dalam model struktural. Mengacu pada kriteria (Cohen et al., n.d.), nilai f^2 sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 secara berurutan mengindikasikan bahwa variabel prediktor memiliki ukuran efek pada tingkat kecil (*small*), sedang (*medium*), dan besar (*large*). Nilai f^2 di bawah 0,02 menunjukkan bahwa variabel tersebut dianggap tidak memiliki dampak (*no effect*) yang berarti terhadap variabel endogen.

Tabel 8. Nilai F-square

	f-square
SA -> GB	0.255
SS -> GB	0.021
SS -> SA	0.371

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis *f-Square* menggunakan SmartPLS, besaran nilai efek antarvariabel disajikan sebagai berikut:

1) *Sustainable Strategy* terhadap *Sustainable Awareness* ($SS \rightarrow SA$)

Diperoleh nilai f^2 sebesar 0,371, yang tergolong dalam kategori efek besar (*large effect size*) ($f^2 > 0,35$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Sustainable Strategy* memiliki kontribusi yang sangat substantif dan dominan dalam membentuk serta meningkatkan *Sustainable Awareness* mahasiswa di perguruan tinggi.

2) *Sustainable Awareness* terhadap *Green Behaviour* ($SA \rightarrow GB$)

Diperoleh nilai f^2 sebesar 0,255, yang masuk dalam kategori efek sedang (*medium effect size*) ($0,15 \leq f^2 < 0,35$). Hal ini mengindikasikan bahwa *Sustainable Awareness* memberikan kontribusi sedang yang tergolong kuat dalam mendorong pembentukan *Green Behaviour* mahasiswa.

3) *Sustainable Strategy* terhadap *Green Behaviour* ($SS \rightarrow GB$)

Diperoleh nilai f^2 sebesar 0,021, yang berada pada kategori efek kecil (*small effect size*) ($0,02 \leq f^2 < 0,15$). Angka ini menjelaskan bahwa secara langsung, *Sustainable Strategy* hanya memberikan dampak langsung yang relatif kecil terhadap tindakan nyata (*Green Behaviour*) mahasiswa jika tidak mempertimbangkan faktor kesadaran individu. Perbandingan nilai f^2 ini memberikan penegasan teoritis yang sangat krusial dalam perspektif manajemen strategi yaitu pengaruh langsung strategi institusi (SS) terhadap perilaku (GB) tergolong kecil (0,021), namun pengaruhnya terhadap kesadaran (SA) sangat besar (0,371). Selanjutnya, kesadaran tersebut mampu memberikan dampak sedang yang signifikan terhadap perilaku nyata (0,255). Temuan ini memperkuat landasan hipotesis bahwa *Sustainable Awareness* bertindak sebagai mekanisme jembatan (*bridging mechanism*) yang sangat vital untuk mengatasi *execution gap* antara kebijakan strategis kampus dan tindakan ekologis mahasiswa.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
SA → GB	0.486	0.490	0.061	7.989	0.000
SS → GB	0.139	0.138	0.064	2.177	0.030
SS → SA	0.520	0.524	0.054	9.630	0.000

Sumber: data diolah (2026)

a) Pengaruh *Sustainable Awareness* terhadap *Green Behavior*

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,486 dengan nilai *T-statistics* sebesar 7,989 ($> 1,96$) dan *P-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa *Sustainability awareness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Behavior*. Artinya, semakin tinggi kesadaran keberlanjutan (*sustainability awareness*) yang dimiliki, maka akan semakin

mendorong peningkatan perilaku ramah lingkungan (*Green Behavior*) secara nyata.

b) Pengaruh *Sustainability strategy* terhadap *Green Behavior*

Nilai koefisien jalur (*Original Sample*) antara *Sustainability strategy* terhadap *Green Behavior* diperoleh sebesar 0,139 dengan *T-statistics* sebesar 2,177 ($> 1,96$) dan *P-value* sebesar 0,030 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Sustainability strategy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Behavior*. Strategi keberlanjutan yang diterapkan secara langsung mampu mendorong peningkatan perilaku ramah lingkungan, meskipun dengan kontribusi pengaruh yang relatif lebih kecil dibandingkan variabel kesadaran.

c) Pengaruh *Sustainability strategy* terhadap *Sustainability awareness*

Nilai koefisien jalur (*Original Sample*) menunjukkan angka sebesar 0,520 dengan nilai *T-statistics* sebesar 9,630 ($> 1,96$) dan *P-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa *Sustainability strategy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability awareness*. Jalur ini memiliki nilai koefisien dan *T-statistics* tertinggi dalam model, yang mengindikasikan bahwa perancangan strategi keberlanjutan yang kuat merupakan pendorong paling efektif dalam meningkatkan kesadaran keberlanjutan.

Seluruh hipotesis langsung dalam penelitian ini dinyatakan diterima (*T-statistics* $> 1,96$ dan *P-value* $< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa *Sustainability strategy* berperan penting baik dalam membentuk *Sustainability awareness* maupun mendorong *Green Behavior*, di mana kesadaran keberlanjutan (*Sustainability awareness*) juga menjadi faktor kunci yang berdampak kuat terhadap pembentukan *Green Behavior*.

Tabel 8. Hasil Uji Efek Tidak Langsung (Indirect Effect)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
SS -> SA -> GB	0.253	0.257	0.045	5.585	0.000

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis *bootstrapping*, diperoleh nilai koefisien parameter (*Original Sample*) untuk jalur tidak langsung SS $\rightarrow$ SA $\rightarrow$ GB sebesar 0,253 dengan nilai *T-statistics* sebesar 5,585 ($> 1,96$) dan *P-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa *Sustainability awareness* secara signifikan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Sustainability strategy* dan *Green Behavior*. Implementasi *Sustainability strategy* tidak hanya berdampak langsung pada *Green Behavior*, tetapi juga secara tidak langsung mampu meningkatkan *Green Behavior* dengan cara menumbuhkan *Sustainability awareness* terlebih dahulu. Mengingat pengaruh langsung SS $\rightarrow$ GB sebelumnya telah terbukti signifikan ($\beta = 0,139$; $p = 0,030$), maka peran mediasi *Sustainability awareness* di sini bersifat mediasi parsial (*partial mediation*). Artinya, strategi keberlanjutan dapat

mendorong perilaku ramah lingkungan secara langsung, namun efeknya akan menjadi jauh lebih kuat ketika strategi tersebut berhasil meningkatkan kesadaran keberlanjutan individu/anggota organisasi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Sustainability awareness* memediasi pengaruh *Sustainability strategy* terhadap *Green Behavior* dinyatakan diterima. Besarnya koefisien tidak langsung ($\beta = 0,253$) yang lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya ($\beta = 0,139$) menegaskan bahwa meningkatkan kesadaran (*awareness*) merupakan jalur kunci yang sangat efektif untuk mengoptimalkan strategi keberlanjutan menjadi aksi perilaku nyata (*Green Behavior*).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Sustainability awareness* Terhadap *Green Behavior* (H_1)

Hasil pengujian hipotesis mengonfirmasi bahwa *Sustainability awareness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Behavior* mahasiswa ($\beta = 0,486$; $t = 7,989$; $p = 0,000$). Dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,486, variabel kesadaran terbukti menjadi prediktor langsung paling dominan dan terkuat dalam mendorong tindakan pro-lingkungan nyata di kalangan mahasiswa jika dibandingkan dengan pengaruh langsung strategi keberlanjutan ($\beta = 0,139$).

Temuan ini menegaskan bahwa kesadaran ekologis merupakan fondasi kognitif dan pemicu motivasi internal utama yang membentuk norma moral individu. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai isu-isu keberlanjutan, dampak kepunahan keanekaragaman hayati, serta jejak karbon dari konsumsi harian, mereka terdorong secara psikologis untuk mengambil tanggung jawab pribadi (Farliana et al., 2024; Ganguly et al., 2024). Kesadaran yang mendalam ini terkonversi menjadi aksi nyata (*Green Behavior*), seperti pengurangan limbah plastik, preferensi pembelian produk ramah lingkungan, efisiensi energi di area kampus, hingga partisipasi aktif dalam gerakan pro-lingkungan (Al Husban, 2025; Alsaati et al., 2020; Suganya et al., 2024; Teama et al., 2026). Hasil ini mendukung asumsi *Sensemaking Theory* dan Value-Belief-Norm (VBN) Theory, di mana persepsi kognitif dan orientasi nilai (*awareness*) bertindak sebagai filter internal yang mengarahkan niat dan keputusan berperilaku. Temuan ini juga sejalan dengan riset (Nguyen et al., 2023) serta (Taha et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran lingkungan yang diperoleh melalui pendidikan interaktif maupun media digital (Dat et al., 2024; Kanchanawongpaisan et al., 2026) et al., 2026) secara efektif mengikis kesenjangan antara niat dan tindakan (*intention-behavior gap*). Dengan demikian, peningkatan kesadaran ekologis secara berkelanjutan merupakan strategi paling krusial untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki mahasiswa bertransformasi menjadi habituasi perilaku hijau secara konsisten.

Pengaruh *Sustainability strategy* Terhadap *Green Behavior* (H_2)

Hasil pengujian hipotesis mengonfirmasi bahwa *Sustainability strategy* berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap *Green Behavior* mahasiswa ($\beta = 0,139$; $t = 2,177$; $p = 0,030$). Meskipun pengaruh langsung ini terbukti signifikan, besaran koefisien jalurnya relatif lebih kecil dibandingkan pengaruh strategi terhadap kesadaran ($\beta = 0,520$), yang mengindikasikan bahwa komitmen strategis organisasi bertindak sebagai pemantik dasar dan penyedia norma operasional bagi tindakan pro-lingkungan mahasiswa.

Penetapan strategi keberlanjutan oleh perguruan tinggi, seperti penyusunan green policies, penyediaan fasilitas daur ulang, efisiensi energi kampus, hingga penerapan arsitektur pilihan (nudge-based strategies), menciptakan iklim psikologis dan aturan formal yang mengarahkan perilaku harian mahasiswa (Maione et al., 2025; Odugbesan & Aghazadeh, 2025; Singh & Singh, 2025). Ketika perguruan tinggi menunjukkan komitmen nyata terhadap nilai-nilai keberlanjutan, mahasiswa menangkap sinyal institusional tersebut sebagai standar perilaku yang diharapkan (expected social norm), sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam aksi ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah dan penghematan sumber daya (Alfehaid et al., 2026; Nurkhin et al., 2025). Temuan ini memperkuat kerangka Employee/Student *Green Behavior* yang dikembangkan oleh Norton et al. (2015) serta mendukung hasil penelitian empiris dari (Brody & Ryu, 2006; Null & Asirvatham, 2023), yang menemukan bahwa intervensi kurikulum dan kebijakan institusional secara langsung membentuk kebiasaan ekologis peserta didik. Namun demikian, karena nilai koefisien langsungnya ($\beta = 0,139$) relatif terbatas, hasil ini menegaskan bahwa strategi formal semata tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan instruksional atau aturan dari atas (top-down policies). Agar strategi keberlanjutan dapat menghasilkan dampak perilaku ramah lingkungan yang masif dan konsisten, kebijakan tersebut harus diimbangi dengan upaya penumbuhan kesadaran internal (*Sustainability awareness*) yang mendalam pada diri mahasiswa.

Pengaruh *Sustainability strategy* Terhadap *Sustainability awareness* (H_3)

Hasil analisis PLS-SEM mengonfirmasi bahwa *Sustainability strategy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability awareness* mahasiswa ($\beta = 0,520$; $t = 9,630$; $p = 0,000$). Jalur ini mencatatkan nilai koefisien jalur dan t -statistik tertinggi dalam model penelitian, yang membuktikan bahwa perancangan dan implementasi strategi keberlanjutan institusional secara terstruktur merupakan faktor pendorong paling dominan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis mahasiswa. Temuan ini menjelaskan bahwa kesadaran keberlanjutan pada diri mahasiswa tidak tumbuh secara terisolasi atau spondan, melainkan sangat dibentuk oleh intervensi lingkungan ekosistem akademik. Strategi keberlanjutan perguruan tinggi, yang diwujudkan melalui integrasi kurikulum berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD), penyediaan sarana kampus hijau, pelibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler

tematik, serta sosialisasi *Sustainable Development Goals* (SDGs), berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan stimulasi kognitif yang secara masif meningkatkan pengetahuan, membentuk norma moral, dan mengarahkan sikap mahasiswa terhadap isu-isu lingkungan (Agboola et al., 2026; Papavasileiou et al., 2025). Hasil penelitian ini mendukung kerangka *Sensemaking Theory* dan *Natural Resource-Based View* (NRBV), di mana komitmen strategis institusi menciptakan iklim psikologis dan sinyal organisasi yang kuat. Sinyal strategis ini mendorong mahasiswa untuk memaknai (*sensemaking*) pentingnya perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas keseharian mereka di kampus (Aldosari, 2026; Farliana et al., 2024). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Alsaati et al., 2020; Teama et al., 2026) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai prinsip-prinsip keberlanjutan berbanding lurus dengan paparan program dan kebijakan strategis institusi. Penetapan strategi keberlanjutan yang inklusif dan edukatif menjadi fondasi utama bagi perguruan tinggi untuk mentransformasi cara pandang mahasiswa menuju orientasi keberlanjutan yang mendalam.

Peran Mediasi *Sustainability awareness* dalam Hubungan *Sustainability strategy* dan *Green Behavior* (H_4)

Hasil pengujian hipotesis mediasi mengonfirmasi bahwa *Sustainability awareness* terbukti secara signifikan memediasi hubungan antara *Sustainability strategy* dan *Green Behavior* mahasiswa ($\beta_{tidak_langsung} = 0,253$; $t = 5,842$; $p = 0,000$). Karena pengaruh langsung *Sustainability strategy* terhadap *Green Behavior* tetap signifikan ($\beta = 0,139$; $p = 0,030$), maka sifat mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial (*partial mediation*). Hal ini menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan institusional dapat mendorong perilaku ramah lingkungan secara langsung, namun dampaknya akan menjadi jauh lebih kuat dan masif apabila mampu meningkatkan kesadaran ekologis (*sustainability awareness*) mahasiswa terlebih dahulu.

Rangkaian mekanisme ini selaras dengan kerangka teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R) serta Social Cognitive Theory (Bandura & Bandura, 2005). Dalam konteks penelitian ini, *Sustainability strategy* perguruan tinggi (seperti kebijakan kampus hijau, kurikulum berbasis keberlanjutan, dan penyediaan infrastruktur ekologis) bertindak sebagai Stimulus (*S*) eksternal. Stimulus tersebut tidak secara otomatis menghasilkan Response (*R*) berupa *Green Behavior* jika tidak diproses melalui mekanisme kognitif dan afektif dalam diri individu, yaitu Organism (*O*) yang diwakili oleh *Sustainability awareness*. Ketika strategi institusional berhasil memicu kesadaran internal mahasiswa mengenai urgensi isu lingkungan, mahasiswa akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya tindakan ramah lingkungan yang konsisten dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris dari (Frizon et al., 2024) yang menemukan bahwa inisiatif kampus hijau memerlukan pemahaman dan partisipasi aktif mahasiswa (*awareness*) agar dapat bertransformasi menjadi sikap proaktif. Begitu pula penelitian (Al-Dmour et al., 2026; Cortázar et al., 2025) menegaskan

kan bahwa kesadaran (*awareness*) bertindak sebagai jembatan konseptual yang menghubungkan intervensi strategis dan pengetahuan dengan habituasi perilaku nyata. Tanpa adanya pemahaman dan kesadaran yang mendalam dari mahasiswa, strategi keberlanjutan yang dirancang institusi berisiko hanya menjadi aturan formal di atas kertas (*top-down compliance*) tanpa menghasilkan perubahan perilaku yang bermakna di lingkungan kampus.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan terbukti diterima secara signifikan, di mana *Sustainable Strategy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Awareness* serta *Green Behavior*, dan *Sustainable Awareness* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam mendorong pembentukan *Green Behavior*. Selain itu, *Sustainable Awareness* terbukti secara empiris berperan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) yang menjembatani pengaruh *Sustainable Strategy* terhadap *Green Behavior*. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kebijakan dan arahan strategis formal institusi dapat memicu perilaku pro-lingkungan secara langsung, dampaknya akan menjadi jauh lebih optimal dan kuat ketika strategi tersebut berhasil ditransformasikan menjadi kesadaran, norma moral, dan kepedulian ekologis di tingkat individu.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi menuju kampus hijau tidak dapat diraih hanya melalui penetapan aturan formal atau penyediaan fasilitas fisik semata, melainkan membutuhkan penyelarasan antara strategi institusional dan penguatan aspek psikologis-kognitif individu. Secara praktis, pimpinan perguruan tinggi perlu merancang kebijakan keberlanjutan yang tidak sekadar berfokus pada kepatuhan operasional, melainkan juga secara aktif mengintegrasikan edukasi interaktif, kurikulum berwawasan lingkungan, dan kampanye partisipatif guna menumbuhkan kesadaran ekologis yang mendalam pada diri mahasiswa. Dengan menempatkan kesadaran keberlanjutan sebagai jembatan utama, komitmen strategis organisasi dapat terkonversi secara efektif menjadi budaya perilaku ramah lingkungan yang riil dan berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma¹, T. (2025). Integrating Sustainability into Strategic Management. *Proceedings of the 12th Gadjah Mada International Conference on Economics and Business (GAMAICEB 2024)*, 319, 118.
- Agboola, O. P., Ilke, C., & Mislal Alsharif, A. (2026). The role of sustainability-integrated curricula in promoting sustainable practices among university students. *Cogent Social Sciences*. <https://www.scopus.com/pages/publications/105033399528?origin=scopusAI>
- Ahmad, S., Islam, T., Saddaqa, J., & Kallu, S. E. (2021). A step towards green future: Linking green

human resource management practices and employee *Green Behavior* through green supply chain management practices and employee green passion. *Management Decision*, 59(11), 2732–2749. <https://doi.org/10.1108/MD-03-2020-0382>

Al Husban, W. (2025). The Impact of Integrating Sustainable Development Goals on Students' Awareness and Pro-Environmental Behavior: A Case Study of Jordan. *Sustainability*. <https://www.scopus.com/pages/publications/105001154307?origin=scopusAI>

Al-Dmour, R., Al-Dmour, A., Al-Dmour, H., & Al-Dmour, Y. (2026). Digital pathways to sustainability engagement in higher education: the sequential role of social media, awareness, and attitudes. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. <https://www.scopus.com/pages/publications/105047709953?origin=scopusAI>

Aldosari, M. S. (2026). Students' Awareness and Perceptions of Environmental Sustainability at Prince Sattam Bin Abdulaziz University (PSAU). *Sustainability*. <https://www.scopus.com/pages/publications/105043132030?origin=scopusAI>

Alfehaid, K. A., Alhuraybi, F. A., Elagamy, A. A., & Ibrahim, A. R. (2026). The university as a cultural actor in promoting students' responsibility toward environmental sustainability: An environmental humanities perspective. *Research Journal in Advanced Humanities*. <https://www.scopus.com/pages/publications/105031277188?origin=scopusAI>

Alsaati, T., El-Nakla, S., & El-Nakla, D. (2020). Level of *sustainability awareness* among university students in the Eastern province of Saudi Arabia. *Sustainability*, 12(8), 3159. <https://www.scopus.com/pages/publications/85084590638?origin=scopusAI>

Bandura, A., & Bandura, A. (2005). *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*.

Bansal, P., & Roth, K. (2000). Why companies go green: A model of ecological responsiveness. *Academy of Management Journal*, 43(4), 717–736. <https://doi.org/10.5465/1556363>

Brody, S. D., & Ryu, H. (2006). Measuring the educational impacts of a graduate course on sustainable development. *Environmental Education Research*. <https://www.scopus.com/pages/publications/53649106316?origin=scopusAI>

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (n.d.). *Research Methods in Education, Sixth Edition*.

Cortázar, L. O., Mahecha, C. S., & Vinasco, J. B. (2025). Beyond Sustainability Knowledge: How Awareness Drives Sustainable Actions. *Journal of Teacher Education for Sustainability*. <https://www.scopus.com/pages/publications/105030350587?origin=scopusAI>

Daily, B. F., & Huang, S. C. (2001). Achieving sustainability through attention to human resource factors in environmental management systems. *International Journal of Operations & Production Management*, 21(12), 1539–1552. <https://doi.org/10.1108/01443570110410892>

Dat, V. H., Phuong, T. T., Duong, D. V., & Tran, T. (2024). Digital Transformation and Its Impact on Environmental Awareness and Green Consumption Among Students. *E3S Web of Conferences*. <https://www.scopus.com/pages/publications/85201190065?origin=scopusAI>

Engert, S., & Baumgartner, R. J. (2016). Corporate *sustainability strategy* implementation: A theoretical framework and empirical findings. *Journal of Cleaner Production*, 112, 2822–2833. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.08.042>

Farliana, N., Hardianto, H., Rusdarti, & Sakitri, W. (2024). Sustainability consciousness in higher education: Construction of three-dimensional sustainability and role of locus of control. *Sustinere: Journal of Environment and Sustainability*.

<https://www.scopus.com/pages/publications/105041904677?origin=scopusAI>

- Frizon, J. A., Eugénio, T., & Frizon, N. N. (2024). Green campus and student proactivity initiatives: the importance of a participatory approach. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. <https://www.scopus.com/pages/publications/85183421729?origin=scopusAI>
- Galpin, T., Whittington, J. L., & Bell, G. (2015). Is your leadership green? Developing a culture of sustainability. *Journal of Business Strategy*, 36(2), 24–32. <https://doi.org/10.1108/JBS-05-2014-0060>
- Ganguly, D. G., Sinha, D., & Shah, C. S. (2024). Green Minds, Green Future: Impact of Environmental Education on Students' Attitudes and Intentions. In *Contributions to Finance and Accounting*. <https://www.scopus.com/pages/publications/85212486460?origin=scopusAI>
- Gioia, D. A., & Chittipeddi, K. (1991). Sensemaking and sensegiving in strategic change initiation. *Strategic Management Journal*, 12(6), 433–448. <https://doi.org/10.1002/smj.4250120604>
- Hart, S. L. (1995). A natural-resource-based view of the firm. *Academy of Management Review*, 20(4), 986–1014. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9512280033>
- Kanchanawongpaisan, S., Chayanont, S., & Srison, W. (2026). The role of digital media in educating Bangkok's youth on sustainable consumption and production. *Kasetsart Journal of Social Sciences*. <https://www.scopus.com/pages/publications/105043112702?origin=scopusAI>
- Kim, W. G., McGinley, S., Choi, H. M., & Agmapisarn, C. (2019). Hotels' environmental sustainability practices in countries with different cultural values: The mediating role of environmental awareness. *International Journal of Hospitality Management*, 78, 143–153. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.11.018>
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260. <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>
- Larrán Jorge, M., Madueño, J. H., Calzado, Y. Y., & Andrades Peña, F. J. (2016). An analysis of the sustainability planning and implementation in universities: A global perspective. *Journal of Cleaner Production*, 137, 216–228. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.07.038>
- Linnenluecke, M. K., & Griffiths, A. (2010). Corporate sustainability and organizational culture. *Journal of World Business*, 45(4), 357–366. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2009.08.006>
- Maione, G., Supino, S., Grimaldi, M., & Troisi, O. (2025). Exploring the political-institutional perspective of sustainable consumer behavior within the circular economy: a structural equation modeling approach from nudge theory. *Socio-Economic Planning Sciences*. <https://www.scopus.com/pages/publications/105006753652?origin=scopusAI>
- Nguyen, P.-H., Nguyen, D. N., & Nguyen, L. A. T. (2023). Quantitative insights into green purchase intentions: The interplay of health consciousness, altruism, and sustainability. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://www.scopus.com/pages/publications/85169826105?origin=scopusAI>
- Norton, T. A., Parker, S. K., Zacher, H., & Ashkanasy, N. M. (2015). Employee Green Behavior: A theoretical framework, multilevel review, and future research agenda. *Organization & Environment*, 28(1), 103–125. <https://doi.org/10.1177/1086026615575773>
- Null, D. C., & Asirvatham, J. (2023). College students are pro-environment but lack sustainability knowledge: a study at a mid-size Midwestern US university. *International Journal of*

Sustainability in *Higher Education*.
<https://www.scopus.com/pages/publications/85138167317?origin=scopusAI>

Nurkhin, A., Martono, S., Ngabiyanto, & Kholid, A. (2025). Student's Environmental Sustainability Behavior: Does Education Matter? *E3S Web of Conferences*.
<https://www.scopus.com/pages/publications/105021356352?origin=scopusAI>

Odugbesan, J. A., & Aghazadeh, S. (2025). Environmental Support or Just Greenwashing? Understanding the Impact of University Sustainability Programs on Students' Eco-Behaviours in Turkey. *Innovative Higher Education*.
<https://www.scopus.com/pages/publications/105007311066?origin=scopusAI>

Papavasileiou, A., Konteos, G., Kalogiannidis, S., & Papadopoulou, C.-I. (2025). Investigating the Impact of Sustainability-Themed Extracurricular Activities on Student Engagement with the 17 SDGs by 2026: A Case Study of Greece. *Sustainability*.
<https://www.scopus.com/pages/publications/105002325569?origin=scopusAI>

Pham, N. T., Tučková, Z., & Phan, Q. P. T. (2019). Greening the hospitality industry: How do green human resource management practices influence employee *Green Behaviors* in hotels? *Tourism Management*, 72, 386–399. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.12.008>

Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). Strategy and society: The link between competitive advantage and corporate social responsibility. *Harvard Business Review*, 84(12), 78–92.

Singh, M., & Singh, J. (2025). Green Policies in Education: Fostering Environmental Stewardship and Sustainable Practices. In *Digitization and Manufacturing Performance: An Environmental Perspective*. <https://www.scopus.com/pages/publications/105011461424?origin=scopusAI>

Suganya, G., Nandhini, D. N., Pragatheeswari, S., & Blessy, J. T. (2024). Assessing *Sustainability awareness*, Behavior, and Attitudes: A Study among College Students. In *Women's Private Practices of Knowledge Production in Early Modern Europe*.
<https://www.scopus.com/pages/publications/85197534852?origin=scopusAI>

Taha, H., Suppiah, V., Khoo, Y. Y., & Muhamad Damanhuri, M. I. (2019). Impact of student-initiated green chemistry experiments on their knowledge, awareness and practices of environmental sustainability. *Journal of Physics: Conference Series*.
<https://www.scopus.com/pages/publications/85062548760?origin=scopusAI>

Teama, T., Deifalla, A., Dawoud, S. A., & Khalil, R. (2026). *Sustainability awareness* assessment for university-level students in Cairo, Egypt. *Scientific Reports*.
<https://www.scopus.com/pages/publications/105031566237?origin=scopusAI>

Tung, A., Baird, K., & Schoch, H. (2014). The relationship between organizational factors and the effectiveness of environmental management systems. *Journal of Business Ethics*, 120(4), 543–561. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1891-6>

Yusliza, M. Y., Amirudin, A., Rospurwitasari, D., Ramayah, T., Muhammad, Z., & Saputra, J. (2020). The effects of green human resource management practices on *Green Behavior*: A study among university students. *Journal of Cleaner Production*, 263, 121429.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121429>

Zsóka, Á., Szerényi, Z. M., Széchy, A., & Kocsis, T. (2013). Greening due to environmental education? Environmental awareness, knowledge, attitudes and actions of Hungarian high school and university students. *Journal of Cleaner Production*, 48, 126–138.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.11.007>